

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan kadang menggunakan ESG untuk menutupi praktik manajemen laba. Meskipun terlihat sebagai upaya tanggung jawab, penerapan ESG lebih bersifat simbolis.
- 2) Keberagaman gender di dewan direksi tidak memperkuat hubungan antara ESG dan praktik manajemen laba. Kehadiran perempuan di dewan belum mampu mendorong ESG berfungsi sebagai prinsip yang menekan manajemen laba, karena ruang pengaruh mereka masih terbatas dalam pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini juga diperlemah oleh rendahnya jumlah perempuan yang menempati posisi struktural di dewan direksi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diperhatikan, dan hal tersebut dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. keterbatasan tersebut mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Masih banyak perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan laporan keberlanjutan di situs BEI atau situs resmi mereka.
- 2) Banyak perusahaan manufaktur yang juga tidak menggunakan indeks GRI sebagai acuan pengungkapan keberlanjutan dalam laporan keberlanjutan yang dipublikasikan.
- 3) Pengukuran manajemen laba menggunakan *signed value* (nilai diskresioner yang berarah). Pengukuran ini memang memiliki kemampuan untuk melihat arah manajemen laba *income-increasing* atau *income-decreasing* pada sampel yang diuji. Namun, berdasarkan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini, pengukuran *signed value* kurang tepat untuk melihat besar kecilnya aktivitas manajemen laba secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh nilai positif dan

negatif dapat saling menetralkan sehingga nilai rata-rata yang dihasilkan dapat menilai lebih rendah estimasi intensitas manajemen laba yang sebenarnya terjadi.

- 4) Penelitian ini juga dibatasi oleh kurangnya referensi terdahulu yang secara khusus membahas peran keberagaman gender sebagai variabel moderasi.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ditemukan, topik ini masih memberi ruang luas untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Temuan studi ini juga menghasilkan beberapa saran yang relevan bagi pihak-pihak terkait dalam bidang tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) OJK disarankan untuk memperkuat regulasi pelaporan keberlanjutan dengan mewajibkan publikasi laporan ESG bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa serta menyeragamkan standar pelaporan guna meningkatkan konsistensi dan kualitas pengungkapan. Selain itu, OJK juga disarankan untuk menerapkan kewajiban audit atas laporan keberlanjutan agar informasi ESG yang disampaikan perusahaan lebih andal dan dapat dipercaya oleh investor. Kemudian untuk memastikan kepatuhan, OJK perlu menetapkan sanksi yang tegas bagi perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban pelaporan dan audit keberlanjutan, sehingga penerapan ESG tidak hanya bersifat formalitas.
- 2) Perusahaan perlu meningkatkan kualitas penerapan ESG secara substansial, bukan sekadar formalitas atau pencitraan saja, serta memperluas keterwakilan perempuan dalam posisi strategis agar keberagaman benar-benar memberi pengaruh pada proses pengambilan keputusan.
- 3) Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan informasi ESG secara lebih kritis dalam pengambilan keputusan investasi. Melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap manajemen laba, investor tidak seharusnya menjadikan kinerja ESG sebagai satu-satunya indikator kualitas perusahaan. Investor perlu menilai konsistensi antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh agar terhindar dari potensi bias informasi dalam laporan keberlanjutan, tanpa mengabaikan pentingnya aspek keberlanjutan dalam jangka panjang.

- 4) Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor dan memperpanjang periode observasi agar hasilnya representatif, mengingat penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2022-2024, sehingga cakupannya masih sempit. Kemudian pengukuran keberagaman gender di dewan juga dapat ditingkatkan dengan memakai ukuran yang lebih seimbang seperti HHI, indeks Shannon, atau indeks Blau. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan penggunaan nilai absolut manajemen laba. Dengan begitu, intensitas aktivitas manajemen laba yang tercermin pada nilai rata-rata akan lebih jelas, karena tidak terpengaruh oleh tanda positif atau negatif.